

## KONSEP BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF TOKOH ISLAM

<sup>1)</sup> Wifqi Atho'urrohman, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
email : 210103220016@student.uin-malang.ac.id

<sup>2)</sup> Husnuz Zuhad, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
email : 210103220015@student.uin-malang.ac.id

### *Abstract*

*Learning is a very vital human activity compared to other creatures in this world. Learning is also a basic process of the development of human life. With the existence of learning activities, humans make qualitative changes to individuals so that their behavior will develop. In learning, there are also three domains, namely the cognitive domain, the affective domain and the psychomotor domain which are interconnected with gross motor skills such as throwing, winning, and kicking. Motor is also like writing and drawing. Islamic figures also color by offering their concepts. ranging from the concept of classical education to the concept of contemporary education. In terms of the concept of classical education, there are several figures who offer the concept of Islamic education such as Al-Gazali and al-Zarnuji. Al-Gazali was a great scholar who spent most of his time deepening scientific treasures from various aspects. In the discussion of this article or paper the author finds results regarding the concept of learning according to Islam which includes learning in the view of the Qur'an and Hadith, the importance of learning according to the Qur'an, ways of learning, learning facilities, and Islamic shops, namely Al -Ghazali and Al-Zarnuji.*

**Keywords:** Learning, Islamic figures

### **Abstrak**

Belajar adalah merupakan kegiatan aktivitas manusia yang sangat vital dibandingkan dengan makhluk lain yang ada di dunia ini. Belajar juga merupakan sebuah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan adanya kegiatan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga perilakunya akan menjadi berkembang. Di dalam belajar juga terpadat tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang saling berhubungan dengan motorik kasar seperti melempar, menangkan, dan menendang. Motorik juga seperti menulis dan menggambar. Tokoh-tokoh Islam pun turut mewarnai dengan menawarkan konsep-konsepnya. mulai dari konsep pendidikan yang klasik sampai dengan konsep Pendidikan kontemporer. Dalam urusan konsep pendidikan klasik, ada beberapa tokoh yang menawarkan konsep pendidikan Islam seperti halnya Al-Gazali dan al-Zarnuji. Al-Gazali adalah seorang ulama besar yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk memperdalam khazanah keilmuan dari berbagai aspek. Pada pembahasan artikel ini penulis meneukan hasil yang mengenai konsep belajar menurut Islam yang mencangkup Belajar dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadits, Arti penting belajar menurut Al-Qur'an, Cara belajar, Sarana belajar, serta para tokoh Islam yaitu Al-Ghazali dan Al-Zarnuji.

**Kata Kunci:** Konsep Belajar, Tokoh Islam

## Pendahuluan

Islam sebagai agama sangat mewajibkan umatnya untuk belajar. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia di dunia dengan memerintahkan rasulnya, Nabi Muhammad SAW, diperintah oleh Allah SWT untuk membaca (Iqra') dengan mengulang-ulang. Belajar menurut Islam merupakan konsep yang berlandaskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Kegiatan belajar berupa menyampaikan, menelaah, mencari dan mengkaji serta memiliki.

Belajar merupakan sebuah karunia Allah SWT yang bisa membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia diberikan akal oleh Allah SWT untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin pada dunia ini. Belajar juga merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan di setiap individunya sehingga perilakunya dapat berkembang.

Untuk memahami secara utuh tentang belajar, seorang muslim diharuskan mengkaji pemikiran tokoh-tokoh Islam seperti halnya Al-Ghazali dan Az-Zarnuji yang memang menjadi rujukan dalam bidang kajian tentang pendidikan baik di Indonesia maupun di negara lain.

## Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian<sup>1</sup>. Yang artinya penelitian ini, menggunakan sumber yang berdasarkan karya-karya ilmiah yang berupa buku, jurnal, dan makalah yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Tujuan penelitian akan membahas mengenai teori belajar menurut Islam dan para tokoh Islam. Oleh karena itu, pada penelitian ini mengkategorikan sebagai *history of ideas* atau *intellectual history*.

Kegiatan penelitian ini yaitu berupa pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, buku dan sebagainya<sup>2</sup>. Pada tahap ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ini yang digunakan adalah sebuah buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Sedangkan data sekunder berupa bahan-bahan kepustakaan tulisan orang lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

<sup>1</sup> Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.

<sup>2</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Pada tahap berikutnya metode analisis yang menggunakan *Content Analysis* (analisis isi), yaitu upaya menafsirkan pembahasan yang mengenai teori “Konsep Belajar Menurut Islam dan Para Tokoh Islam”. Kemudian pembahasan terhadap yang ada di buku tersebut kemudian dianalisa secara mendalam dan seksama untuk memperoleh nilai positif untuk menjawab masalah-masalah mengenai pembelajaran.

## Hasil

### Konsep Belajar Menurut Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”<sup>3</sup>. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. dalam hal ini, usaha untuk memperoleh ilmu atau kepandaian yang masih belum terpenuhi maka dengan adanya kegiatan belajar manusia akan tahu, memahami, mengerti, dan memiliki tentang sesuatu yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah merupakan kegiatan aktivitas manusia yang sangat vital dibandingkan dengan makhluk lain yang ada di dunia ini<sup>4</sup>. Belajar juga merupakan sebuah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan adanya kegiatan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga perilakunya akan menjadi berkembang<sup>5</sup>. Di dalam belajar juga terdapat tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang saling berhubungan dengan motorik kasar seperti melempar, menangkan, dan menendang<sup>6</sup>.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar manusia akan mengalami proses perubahan hidup seperti perilaku manusia serta pengembangan individu pada setiap manusia, karena manusia adalah makhluk yang sempurna sebagai ciptaan tuhan yang dibandingkan dengan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya dan manusia juga memiliki akal yang sehat. kemudian dengan adanya kegiatan belajar manusia akan mengalami perkembangan yang sebelumnya tidak tahu akan menjadi tahu, mengerti, dan memahami tentang sesuatu. Dalam hal ini manusia adalah salah satu yang membedakan dengan makhluk yang lain yang memiliki kemampuan untuk belajar, oleh

<sup>3</sup> Baharuddin and Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>4</sup> Agustin and Pradana, “Implementation of Guided Inquiry Model with Multimedia To Improve Student Learning Outcomes of Class V MI Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Dengan Multimedia.”

<sup>5</sup> Agustin, Aziz, and ..., “Implementation of Humanistic Learning Theory in Limited Face-to-Face Learning on the Primary Education.”

<sup>6</sup> Agustin, Pradana, and Muniroh, “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Madrasah Ibtidaiyah.”



karena itu Allah SWT memberikan akal yang sehat untuk melakukan belajar sehingga mampu memimpin di bumi ini.

### Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadits

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu, Al-Qur'an dan hadits mengajak umat muslim untuk mencari dan memperoleh ilmu dan kearifannya serta menempatkan orang-orang yang bepengetahuan pada derajat yang tinggi<sup>7</sup>.

Di dalam Al-Qur'an, kata *al- 'ilm* dan kata-kata turunannya yang digunakan dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, meyebtukan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk umat manusia. Dalam surat al-alaaq ayat 1-5 yang berbunyi:

هـ ۞ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۱ ۞ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-alaaq [96]:1-5)

Sejak turunnya wahyu yang pertama yaitu surat al-alaaq kepada Nabi Muhammad SAW. Agama Islam telah menenkankan perintah untuk belajar. Ayat pertama juga menajdi bukti bahwa Al-Qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitar, sehingga bisa meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah SWT. Pada ayat perta yang terdapat dalam surat al-alaaq yaitu kata *iqra'*, yang diberikan perintah kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT.

Menurut Quraish Shihab, *iqra'* bersasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari penghimpunan ini, lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengethaui ciri-ciri sesuatu, dan membaca teks tertulis maupun tidak. Dengan kata lain, arti dari kata *iqra'* ialah mencakupup segala hal yang dapat dijangkau. Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama dalam surat kandungan al-alaaq bukan sekedar menunjukan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali mengulang-ulang bacaan atau membaca yang dilakukan sampai batas maksimal kemampuan.

Berdasarkan uraaian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar menurut pandangan Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al-Alaaq ayat 1 sampai 5 yang berarti bacalah. Yang dimaksud

<sup>7</sup> Baharuddin and Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

dengan bacalah adalah melihat kejadian yang ada di sekitar kita yang bisa berupa bencana alam serta yang telah disebutkan oleh Quraish Shihab yang mengatakan *Iqra'* yang memiliki arti yang luas seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, dan membaca teks tertulis dan tidak tertulis, kata *iqra'* juga mencakup segala hal yang bisa dijangkau, kemudian arti kandungan surat al-alaf menunjukkan bahwa membaca itu tidak hanya satu kali saja tetapi secara mengulang-ulang untuk membaca.

### Arti penting membaca menurut Al-Qur'an

Umat agama Islam sangat dianjurkan untuk belajar. Bahkan, setiap orang yang beragama Islam diwajibkan untuk belajar. Allah SWT memerintahkan setiap umatnya untuk dikerjakan dalam hal perintah untuk belajar. Ada beberapa penting yang berkaitan dengan belajar, adalah:

1. Bahwa orang yang belajar akan memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan di bumi. Dalam hal ini, manusia ketika tidak belajar maka tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan ilmu yang dimiliki akan terbatas dibandingkan dengan orang yang berniat untuk belajar yang memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mempertahankan kehidupan di bumi.
2. Allah melarang untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan. Apa pun yang dilakukan manusia harus mengetahui kenapa mereka melakukannya. Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang telah ia lakukan serta memahami tujuan dari perbuatannya. Dengan belajar manusia mempunyai ilmu pengetahuan.
3. Dengan ilmu yang dimiliki oleh manusia dengan melalui proses belajar. Ilmu, dalam hal ini bukan hanya ilmu tentang mempelajari agama saja tetapi juga mempelajari tentang non agama seperti mempelajari lingkungan alam dan sosial. Selain itu, ilmu juga bermanfaat bagi kehidupan setiap manusia.

### Cara Belajar

Dalam Al-Qur'an, cara belajar membutuhkan usaha dari manusia, seperti halnya yang dikemukakan oleh Najati, cara belajar yang dapat dilakukan melalui meniru (*imitasi*), coba-coba (*trial and error*), dan berpikir.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Syafi'i, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Telaah Dan Pendekatan Filsafat Ilmu*.



### 1. Belajar melalui imitasi

Pada awal perkembangan ketika manusia sejak lahir menjadi bayi, dengan cara belajar yaitu dengan meniru kedua orang tua kita atau orang-orang yang ada didekatnya. Ketika manusia beranjak dewasa, perkembangan manusia semakin kompleks, meniru juga masih menjadi kebiasaan kita untuk belajar, tetapi yang ditiru bukan hanya kedua orang tua dan orang-orang disekitar, melainkan juga orang yang tidak dikenal secara langsung seperti para tokoh-tokoh, ulama, atau orang-orang yang memiliki pengaruh besar yang dikenal yang melewati buku, media, dan media elektronik. Karena manusia yang cenderung selalu meniru, maka telaadan yang baik merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku manusia.

### 2. Coba-coba (*trial and error*)

Selain cara meniru, manusia belajar dengan menggunakan dengan pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan ketika coba-coba (*trial and error*). Dalam kehidupan manusia terkadang menghadapi situasi-situasi baru yang belum diepelajari bagaimana meresponnya atau menyikapinya. Tetapi terkadang respon juga ada yang tepat dan tidak ada yang tepat atau dengan kata lain manusia merespon terhadap situasi dengan coba-coba (*trial and error*).

### 3. Berpikir

Cara lain yang digunakan manusia untuk belajar adalah berpikir. Menurut Utsman Najati, pada hakikatnya saat berporlir manusia sedang belajar menggunakan *trial and error* secara intelektual. Pada saat berpikir manusia membuat solusi atas segala persoalan, mengungkapkan korelasi antara objek dan peristiwa, melahirkan prinsip dan teori, serta menemukan penemuan baru. Ketika manusia mengalami hambatan untuk berpikir maka ia akan statis dan tidak mampu menerima pendapat dan pemikiran baru.

## Sarana Belajar

Pada sarana belajar, Allah menciptakan manusia dengan keadaan tidak berpengetahuan, namun Allah telah membekali manusia dengan sarana-sarana yaitu sarana fisik dan psikis agar manusia bisa memanfaatkan atau menggunakan untuk belajar serta mengembangkan ilmu pengetahuannya<sup>9</sup>.

<sup>9</sup> Muchlis, "Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali."

### 1. Sarana fisik

Dalam kandungan Al-Qur'an, di antara indra-indra eksternal, hanya mata dan telinga yang sering disebut. Kedua inra ini merupakan alat utama untuk membantu manusi untuk melakukan kegaitan belajar. Meskipun demikian, bukan berarti indra eksternal lainnya seperti pencium, peraba, dan perasa tidak mempunyai fungsi penting. Adakalanya juga indra-indra tersebut bisa untuk membantu manusia untuk lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari.

### 2. Sarana psikis

Sarana psikis dalam hal ini dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

#### a) Akal

Menurut Bastman, akal dapat diartikan sebagai daya piker atau potensi intelegensi. Dalam kandungan Al-Qur'an dalam surat Al-Nahl ayat 78 dengan kata *af idah*. Menurut Quraish Shihab, *af idah* berarti daya nalar, yaitu potensi/kemampuan berpikir logis, kata lain akal.

#### b) *Qalb*

Qalbu mempunyai dua arti, yakni fisik dan metafisik. Qalbu dalam arti fisik adalah jantung (*heart*), berupa segumpal daging yang berbentuk lonjong, yang terletak dalam raongga dada sebelah kiri. Sedangkan dalam arti metafisik, *qalb* dinyatakan sebagai karunia tuhan yang halus (*lathifah*), bersifat ruhaniah dan ketuhanan (*rabbani*), yang ada hubungan dengan jantung. Qalbu pada hakikatnya adalah manusia yang mengenal dan menh=gethaui segalanya serta menjadi sasaran perintah, cela, hukuman,dan tuntutan Tuhan. Dalam pengertian ini, Qalbu dapat dikatakan sebagai alat untuk memahami realitas ciptaan Tuhan.

Pada uraian diatas bisa dikatakan bahwasannya sarana belajar tidak hanya sarana yang hanya mengandalkan sarana dan prasana yang ada di sekolah tetapi harus juga dengan sarana fisik yang ada di dalam diri kita seperti mata untuk melihat keadaan, telinga untuk mendengar apa yang dibicarakan, dan sarana pendukung seperti indra lainnya contoh, indra penciuma, meraba, dan perasa.

## Konsep Belajar Menurut Tokoh Islam

Dalam urusan belajar, tokoh-tokoh Islam pun turut mewarnai dengan menawarkan konsep-konsepnya. mulai dari konsep pendidikan yang klasik sampai dengan konsep Pendidikan kontemporer. Dalam urusan konsep pendidikan klasik, ada beberapa tokoh yang menawarkan konsep pendidikan Islam seperti halnya Al-Gazali dan al-Zarnuji. Al-Gazali adalah seorang ulama besar yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk memperdalam khazanah keilmuan dari berbagai aspek. Sementara itu, al-Zarnuji karya monumentalnya “Ta’lim Muta’allim” banyak dikaji bahkan dijadikan sebagai pondasi acuan belajar bagi peserta didik sekaligus panduan bagi pendidik yang sangat populer di hampir seluruh pesantren terutama pesantren salafi di Indonesia.

## Konsep Belajar Menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali berpendapat, ilmu yang dipelajari dapat dipandang dari dua segi, yaitu ilmu sebagai proses dan ilmu sebagai objek. Pertama, sebagai proses, Al-Ghazali mengklasifikasikan ilmu menjadi tiga. Pertama, ilmu hissiyah, yaitu ilmu yang didapatkan melalui penginderaan (alat indra). Misalnya, seseorang belajar melalui alat pendengarannya, penglihatan, dan penciuman. Dari hasil aktivitas indra itulah orang akan mendapatkan ilmu. Kedua, ilmu aqliyah, yaitu ilmu yang diperoleh melalui kegiatan berpikir (akal). Seperti masalah teoretis yang berhubungan dengan hal-hal yang abstrak. Atau akal tersebut berpikir terhadap hal-hal yang non abstrak, Dan ketiga, ilmu ladunni, yaitu ilmu yang diperoleh langsung dari Allah tanpa melalui proses penginderaan atau berpikir (nalar), melainkan melalui hati dalam bentuk ilham<sup>10</sup>.

Kedua, sebagai objek, Al-Ghazali membagi ilmu menjadi tiga macam. Pertama, ilmu pengetahuan yang tercela secara mutlak, baik sedikit maupun banyak, seperti sihir. Kedua, ilmu pengetahuan yang terpuji, baik sedikit maupun banyak. Dan ketiga, ilmu pengetahuan yang dalam kadar tertentu terpuji, tetapi bila mendalaminya tercela, seperti ilmu ketuhanan, cabang ilmu filsafat. Bila ilmu-ilmu tersebut diperdalam akan menimbulkan kekufuran dan ingkar. (Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang melarang memikirkan dzat Allah Swt.)

Selanjutnya Menurut Al-Ghazali, ilmu terdiri dari dua jenis, yaitu ilmu kasbi (hushili) dan ilmu ladunni (hudhuri). Ilmu kasbi adalah cara berpikir sistematis dan metodik yang dilakukan secara konsisten dan bertahap melalui proses pengamatan, penelitian, percobaan, dan

<sup>10</sup> Muchlis.



penemuan. Ilmu ini diperoleh oleh manusia pada umumnya, dan dengan sendirinya seseorang yang memperoleh ilmu tersebut. melalui proses-proses itu akan memperoleh ilmu tersebut.

Sedangkan ilmu ladunni (hudhuri) adalah ilmu yang diperoleh oleh orang-orang tertentu, dengan tidak melalui proses perolehan ilmu pada umumnya, akan tetapi melalui proses pencerahan oleh hadirnya cahaya Ilahi dalam qalb. Dengan hadirnya cahaya Ilahi itu, semua pintu ilmu terbuka menerangi kebenaran, terpecah dengan jelas dan terserap dalam kesadaran intelek, seakan-akan orang tersebut memperoleh ilmu dari Tuhan secara langsung. Padahal ia sendiri sudah melakukan proses perubahan dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dengan melakukan tazkiyah al-nafs, penyucian jiwa, hingga bersih seperti semula. Maka, cahaya Ilahi akan datang dan menyinari dengan pengetahuan-pengetahuan Allah<sup>11</sup>.

### Konsep Belajar Menurut Al-Zarnuji

Konsep pendidikan al-Zarnuji tertuang dalam karya, *Taklîm al-Mut‘allîm*. Kitab ini sudah diakui sebagai karya yang monumental, buku ini telah dijadikan rujukan dan bahan penelitian dalam penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja, tapi juga oleh para para orientalis dan penulis barat. Dalam kitab ini, al-Zarnuji menawarkan beberapa konsep pendidikan Islam, konsep pendidikan tersebut antara lain pengertian ilmu dan keutamaannya, niat belajar, memilih guru, ilmu, teman, dan ketabahan dalam belajar, menghormati ilmu dan ulama, ketekunan, kontinuitas, dan cita-cita luhur, permulaan dan insensitas belajar serta tata tertibnya, tawakkal kepada Allah Swt., masa belajar, kasih sayang dan memberi nasihat, mengambil pelajaran, wara, (menjaga diri dari yang syubhat dan haram) pada masa belajar, penyebab hapal dan lupa, serta masalah rezeki dan umur<sup>12</sup>.

Konsep belajar adalah meletakkan hubungan pendidik dan peserta didik pada tempat sesuai proposinya. Seorang siswa adalah seseorang yang harus selalu tekun dalam belajar dengan senantiasa menghormati ilmu pengetahuan dan menghormati pendidik. Ada beberapa konsep belajar yang dikemukakan oleh Az-Zarnuji, diantara lain adalah:

1. Niat belajar Az-Zarnuji menjelaskan bahwa niat adalah azaz segala perbuatan, maka dari itu adalah wajibb untuk berniat dalam belajar. Konsep ini sudah tercantum pada

<sup>11</sup> Muchlis.

<sup>12</sup> Syafi'i, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Telaah Dan Pendekatan Filsafat Ilmu*.

hadits Nabi Muhammad SAW. “hanya saja semua pekerjaan itu harus mempunyai niat, hanyasaja setiap pekerjaan ini apa yang ia niatkan”(HR. Bukhari).

2. Niat yang baik dan dalam belajar beniat untuk (a) mencari ridha Allah ‘Azza wa Jalla, (b) memperoleh kebahagiaan akhirat, (c) berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan kaum yang bodoh, (d) mengembangkan dan melestarikan Islam, (e) mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat
3. Sikap dalam berilmu Az-Zarnuji menjelaskan bahwa para penuntut ilmu yang telah bersusah payah belaja, agar tidak memanfaatkan ilmunya untuk urusan-urusan dunia yang hina dan rendah nilainya. Az-Zarnuji berkehendak untuk selalu menghiiasi dirinya dengan akhlak mulia. Jadi yang perlu adalah bahwa dalam mencari ilmu harus berniat dengan niat yang baik oleh sebab itu niat yang bai akan mengantarkan kita pada tercapai keberhasilan. Niat yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu adalah keridhaan Allah dan akan mendapatkan pahala. Dan tidak diperkenankan dalam mencari ilmu untuk mendapatkan harta banyak.
4. Memilih ilmu, guru dan kawan

Bagi seluruh penunutu ilmu, baik pelajar maupun mahasiswa hendaklah memilih ilmu yang terbaik baginya, berguna untuk agama, di waktu dan di masa-masa yang akan datang. Sementara itu, menurut Az-Zarnnuji seorang pelajar perlu bermusyawarah dalam segala hal. Karena Allah memerintahkan Rasulullah SAW untuk bermusyawarah dalam segala hal, padahal tak seorang pun yang lebih cerdas darinya. Rasulullah SAW bermusyawarah bersama para sahabatnya, bahkan dalam urusan kebutuhan rumah tangga. Az-Zarnuji menjelaskan kesabaran dan keteguhan merupakan modal yang besar dalam segala hal. Seorang pealajar harus sabar menghadapi berbagai cobaan dan bencana<sup>13</sup>.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan ini, belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia jika dibandingkan dengan makhluk lainnya, dengan adanya kegiatan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga perilakunya akan menjadi berkembang. Kemudian pendapat para tokoh Islam yang membahasa konsep belajar menurut

<sup>13</sup> Darmiah, “Konsep Belajar Menurut Islam.”

Islam Pada pembahasan ini mengenai konsep belajar menurut Islam yang dicantumkan di dalam artikel atau makalah ini yang mencakup belajar dalam pandangan Al-qru'an dan hadits, arti penting belajar menurut al-qru'an, cara belajar, sarana belajar, serta para tokoh Islam yaitu Al-Ghazali dan Al-Zarnuji.

## Daftar Referensi

- Agustin, Nurhaningtyas, M F Aziz, and ... "Implementation of Humanistic Learning Theory in Limited Face-to-Face Learning on the Primary Education." *Madrosatuna: Journal ...* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v6i1.1566>.
- Agustin, Nurhaningtyas, and Akhmad Aji Pradana. "Implementation of Guided Inquiry Model with Multimedia To Improve Student Learning Outcomes of Class V MI Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Dengan Multimedia." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 2 (2021): 37–49. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v5i2.1531>.
- Agustin, Nurhaningtyas, Akhmad Aji Pradana, and Muflikhatul Muniroh. "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Madrasah Ibtidaiyah." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Darmiah. "Konsep Belajar Menurut Islam." *PIONIR : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 3. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v5i1.162>.
- Muchlis, M. "Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali." *Tadris* 1, no. 2 (n.d.): 2.
- Syafi'i, Imam. *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Telaah Dan Pendekatan Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004.